

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan Bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Karya sastra adalah hasil cipta manusia yang memberikan hiburan juga nilai-nilai kehidupan yang baik. Selain itu, ilmu sastra juga banyak sekali menunjukkan keistimewaannya, sering kali juga keanehan yang mungkin kita lihat pada cabang ilmu pengetahuan lain yaitu bahwa obyek utama penilitianya tidak tentu, malahan tidak karuan. Sampai sekarang belum ada seorang pun yang berhasil memberi jawaban yang jelas atas pertanyaan pertama dan paling hakiki yang mau tak mau harus di ajukan oleh ilmu sastra. (A Teeuw, 1989: 19).

Hal yang senada dengan penjelasan A Teeuw di atas, bahwa sastra juga masih tetap ada pada setiap zaman, dan posisi sastra akan selalu berdiri kokoh dalam diri manusia. Karena sebagian sastra adalah bagian integral dalam kehidupan manusia mengalami dinamika dan perkembangannya tersendiri. Melalui pena dan persepsinya seorang pengarang telah menempuh suatu proses kreatif sehingga mampu melihat dunia dan kehidupan ini dengan mata hatinya yang tajam. Dalam kultur social yang hidup di masyarakat ,

Oleh karena itu (Nurgiyantoro, 1998: 45) juga mengemukakan bahwa Cerpen merupakan salah satu karya sastra berupa prosa fiksi. Fiksi adalah suatu rekaan atau khayalan seseorang yang kebenarannya tidak terjadi pada dunia nyata. Cerpen tidak memerlukan sebuah data atau fakta yang menunjang kebenaran isinya. Cerpen juga

sering kali mengangkat cerita-cerita yang menarik bagi semua kalangan baik di usia tua maupun muda. Sering sekali pengarang juga menitik beratkan inti cerita pada arti sebuah kehidupan di usia senja yang menceritakan lika-liku kehidupan di masa lampau yang berkesan dan menyenangkan.

Salah satu Cerpen yang menarik dan mengedukasi yaitu *Cerpen Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan Cerpen tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMP karena di dalam *Cerpen Corat Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan terdapat berbagai tema dengan gaya cerita yang berbeda. Baik unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terkandung di dalamnya juga berbeda-beda. Peserta didik juga dapat mengenal sastra lebih dalam dengan membaca cerpen tersebut. dari pengarang-pengarang yang berbeda-beda.

Hal yang selaras juga di jelaskan oleh (Staton, 2007: 20) yang mendeskripsikan tentang unsur-unsur struktur karya sastra terdiri atas unsur intrinsik. Oleh karena itu, ada berbagai unsur-unsur pembangun sebuah cerpen yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu di samping unsur formal Bahasa, masih banyak lagi macamnya. Secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur instrinsik.

Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra,

unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah sebuah cerpen adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. (Wellek dan Warren, 1956: 35-139), walau membicarakan unsur intrinsik tersebut cukup panjang, tampaknya memandang unsur itu sebagai sesuatu yang agak positif, sangat penting, pemahaman unsur intrinsik.

Untuk itu salah satu cerpen yang sering dibaca yaitu Cerpen Corat-Coret di Toilet karya Eka Kurniawan, cerpen ini juga membuat kita bernostalgia pada masa Orde Baru atau disebut reformasi sekitar tahun 1999-2000. Cerpen tersebut menceritakan mengenai sekumpulan mahasiswa memperdebatkan persoalan tentang reformasi yang saat itu sedang berlangsung, pergerakan revolusi dari bapak-bapak pejabat (pemerintah) pada masa itu. Lewat sebuah dinding toilet yang bersih dan baru di cat, membuat banyak mahasiswa yang menyampaikan aspirasinya melalui dinding toilet, berbagai tulisan maupun gambar banyak mahasiswa yang secara bebas dan tanpa rasa takut sedikitpun akan kekuasaan yang dimiliki pemerintahnya.

Kemenarikan dalam cerpen Corat Coret di Toilet yaitu karena di dalamnya ada imajinasi penulis tentang masyarakat yang penuh pertentangan atau disebut dengan kesenjangan sosial. Di dalam cerpen tersebut imajinasi pengarang merupakan proyeksi dari perbedaan sosial yang begitu tajam pada masyarakat secara umum. Berdasarkan sorotan masalah tersebut menjadikan kumpulan cerpen ini disebut sebagai kontekstual.

Untuk itu diperlukan kemampuan siswa yang dimaksud adalah cara atau proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh kesanggupan yang sesuai dengan kriteria penilaian yaitu ruang, waktu dan tenaga. Kesanggupan disini terlihat dari tingkah laku dan kegiatan belajar siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen Corat-Coret di Toilet sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik merencanakan penelitian dengan judul; **Analisis Unsur Intrinsik “Cerpen Corat-Coret di Toilet Karya Eka Kurniawan” Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik cerpen Corat-Coret Di Toilet Karya Eka Kurniawan oleh siswa SMP Negeri 2 Kota Ternate?

#### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menganalisis unsur intrinsik pada cerpen Corat-Coret di toilet karya Eka Kurniawan
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik pada cerpen Corat-Coret di toilet karya Eka Kurniawan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan manfaat bagi para pembaca.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan baru bagi siswa dan para pembaca tentang cara menganalisis cerpen.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa untuk Menganalisis cerpen juga di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Program Studi Bahasa Indonesia.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

Anggapan dasar yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga semakin tinggi tingkat analisis siswa maka semakin tinggi pula kecerdasan siswa.
2. Diduga semakin tinggi kualitas membaca siswa maka semakin tinggi pula pemahaman siswa dalam menganalisis.

Hipotesis yang di ajukan penelitian ini adalah :

1. Jika analisis unsur intrinsik cerpen corat –coret di toilet karya eka kurniawan maka kemampuan siswa akan meningkat.